

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di bumi ini ibarat sebuah perjalanan Panjang yang harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Sementara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan dengan penuh optimisme dan kekuatan besar untuk meraih kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kemenangan besar yang dikaruniakan Allah kepada kaum muslimin Makkah.¹ Mereka selamat dari ancaman musuh yang tidak dapat tertahankan lagi.

Hijrah sebagai salah satu representasi bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, di mana mereka rela untuk meninggalkan tuntunan keduniaan demi untuk mencapai kesalehan. Oleh karena itu, di dalam Alquran mereka dinyatakan mendapat pujian, karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang lebih berharga dari pada segalanya.² Secara teknis hijrah menjadi peristiwa yang paling penting dalam sejarah Islam dan penanggalannya dinyatakan sebagai awal sejarah Islam.³

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1998), h. 419.

² Fakhruddin HS, *Ensiklopedi Alquran*, Jilid. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 437.

³ Ismail R al-Faruqi, *Hakikat Hijrah: Strategi Dakwah Membangun Tatanan Dunia Baru*, terj. Badri Saleh, (Bandung: Mizan, 1994), h. 7.

Dalam Alquran lafaz-lafaz, hijrah memiliki kata dasar $h - j - r$ yang terbentuk dalam berbagai macam derivasi atau kata turunya yang secara keseluruhan ada 31 ayat dan tersebar dalam 17 surat.⁴

Di antara ibadah yang disebutkan berdekatan dengan hijrah adalah berjihad dan sabar Allah Swt. berfirman,

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“*Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang.*” (QS. An-Nahl [16]: 110)⁵

Dari penafsiran ayat di atas secara tidak langsung mengkaji konsep hijrah berkaitan dengan jihad karena dalam berhijrah di sana manusia membutuhkan sebuah perjuangan dan tekad yang kuat sebagai bentuk dari pada jihad itu sendiri, jihad melawan hawa nafsu beserta syahwatnya. Jihad melawan penyimpangan-penyimpangan, kelemahan, kehinaan, kebodohan. Hijrah juga jihad melawan musuh-musuh dakwah, sarana-sarananya, aktivitasnya, tipu dayanya, makar-makarnya, dan segala sesuatu yang terkait dengan mereka. Dalam perjalanan dakwah, sering kali jiwa-jiwa para pelakunya melemah, lesu, dan tidak bergairah karena beratnya beban yang harus mereka pikul. Tidak selamanya jiwa itu dapat *istiqamah*, lurus berjalan di jalan dakwah. Para *da'i* harus selalu membekali diri dengan kesabaran untuk menghadapi hal-hal seperti ini.⁶

⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd al- Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 900.

⁵ <https://tafsirq.com/29-an-nahl/ayat-16>, Pada tanggal 18 April pukul 15.47

⁶ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilali Quran*, Jilid VI, (Jakarta: Gema Insani Pres), h. 3747

Menurut Ali Syari'ati, hijrah artinya tidak terbatas pada meninggalkan tempat tinggal tetapi juga mempunyai makna meninggalkan sesuatu yang melekat pada diri sendiri.⁷ Dalam konteks perjuangan ideologi tauhid, hijrah adalah bersikap konsisten terhadap Islam dan yang harus terukir dalam diri manusia nilai jihad sepanjang masa. Sebagaimana Rasulullah SAW:

لَا هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيْتَةٌ وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا. (رواه البخارى)⁸

“Tidak ada hijrah setelah futeh Mekah akan tetapi hijrah dengan jihad dan niat. Apabila kalian dituntut untuk pergi, pergilah kalian.”(HR. Bukhari)

Ibnu Hajar menjelaskan hadis ini bahwa makna sesungguhnya hijrah dengan pengertian meninggalkan negeri menuju kota Madinah yang ditunjukkan secara khusus kepada orang-orang tertentu telah berakhir (kewajiban hijrah ke Madinah). Adapun hijrah dengan pergi meninggalkan negeri dengan niat jihad masih tetap berlaku. Atau pergi meninggalkan negeri dengan niat yang baik seperti pergi meninggalkan *daarul kufr*, pergi menuntut ilmu, pergi menyelamatkan keyakinan dari berbagai fitnah, dan niat-niat yang semisal itu masih terus berlanjut dengan pengertian hijrah.

Ada juga hadis lain yang secara selintas terlihat bertentangan dengan hadis yang tadi yaitu hadis dari Muawiyah sesungguhnya Nabi Saw Bersabda,

⁷ Ali Syari'ati, *Rasulullah Saw Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 20.

⁸ Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mugirah al-Bukhari al-Ja'fiyyu, *Shahih al-Bukhari*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 200. Lihat juga dalam Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz. II (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), h. 337.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ، أَخْبَرَنَا عَيْسَى، عَنْ حَرِيْزِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ، عَنْ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا»⁹

“Hijrah tidak pernah terputus hingga terputusnya tobat. Dan tobat tidak akan terputus hingga matahari terbit dari barat.” (HR. Abu Dawud)

Kedua hadis ini sangat mungkin untuk dipahami secara bersama tanpa ada pertentangan. Yang dimaksud dengan sabda Nabi, *“Tidak ada hijrah setelah futuh mekah,”* yaitu hijrah dari Mekkah ke Madinah. Sementara yang dimaksud dengan sabdanya, *“Hijrah tidak pernah terputus”* yaitu hijrahnya kaum muslimin dari *daarul kufr* menuju *daarul Islam* untuk menyelamatkan agama mereka.

Oleh sebab itu, kaum Muhajirin menjadi pemilik keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada mereka di dunia, dan janji Allah berupa pahala yang besar akan mereka dapatkan di hari kiamat kelak.¹⁰ Sebagai mana Firman Allah Swt.;

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يُخْرِجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Barang siapa berhijrah di jalan Allah, maka niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpa (sebelum sampai di tempat yang dituju), sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan Allah maha pengampun lagi penyayang.” (QS. An-Nisa [4]: 100)¹¹

Ayat ini diturunkan ketika permusuhan kaum musyrikin Mekah terhadap kaum muslimin sedang memuncak. Kemudian diwajibkan hijrah bagi kaum muslimin

⁹Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyah, tth), Jilid III, h. 3.

¹⁰Ahzaami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 89.

¹¹<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-100>, Pada tanggal 18 April pukul 15.47

dengan momen terpenting perpindahan Rasulullah Saw dari Mekah ke Madinah. Kaum muslimin juga diperintahkan untuk berhijrah ke Madinah agar dapat bertemu, saling membantu, dan bekerja sama dengan Rasulullah Saw, juga agar mereka dapat terus mempelajari agama mereka. Saat itu pihak yang sangat ditakuti oleh kaum muslimin adalah penduduk Mekah.

Kemudian ketika Mekah telah ditaklukkan dan penduduknya menyerahkan diri kepada Rasulullah Saw, hilanglah kewajiban hijrah dan perintah hijrah kembali kepada hukum asalnya yaitu sunah. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan hijrah yang terputus adalah hukumnya wajib. Sementara hijrah masih berlaku dengan hukumnya yang sunah.

Jika para Muhajirin di jalan Allah mendapat nikmat yang sekian banyak dalam kehidupan di dunia dan mendapat pahala yang agung di hari kiamat demikian juga bila keadaan yang terjadi sebaliknya. Mereka yang enggan untuk berhijrah akan mendapatkan ancaman dari Allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana di dunia dan di akhirat. Inilah berbagai konsekuensi yang Allah janjikan kepada mereka yang enggan untuk berhijrah. Konsekuensi yang akan mereka peroleh baik di dunia maupun di akhirat.

Hijrah bukanlah perpindahan tempat dari suatu negeri yang dekat ke suatu negeri yang jauh. Hijrah juga bukan perjalanan mencari sesuap nasi dari negeri yang gersang menuju negeri yang subur. Sesungguhnya hijrah adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang mukmin karena kebenciannya terhadap penjajahan, belenggu yang menghalangi kebebasan untuk mengekspresikan keimanan, serta

untuk kemaslahatan. Ia adalah perjalanan pengorbanan harta dan kesuksesan pribadi.

Hijrah tidak mengharuskan perpindahan secara fisik atau dari satu tempat ke tempat lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan para pelaku maksiat dan kemungkaran, menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk, dan meninggalkan para pembuat onar dan permusuhan. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak yang buruk atau kebiasaan yang rendah, atau meninggalkan sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, segala sesuatu yang dapat menggelorakan syahwat dan nafsu, atau meninggalkan pembicaraan yang menjerumus pada kemewahan-kemewahan duniawi. Makna ini dapat kita masukan ke dalam makna hijrah akan tetapi dengan spesifikasi di atas orang-orang sufi menempatkan hijrah tersebut sebagai satu tingkatan di antara tingkatan-tingkatan menuju sufi.¹²

Seorang muslim mufasir yang teguh mengobarkan *manhaj qurani*-nya yang bernama Sayyid Quthub, datang dengan karyanya yang monumental, isinya yang mendalam dengan kandungan hujah yang kuat dan telah mewarnai khazanah dunia tafsir di Indonesia, yaitu Tafsir Fi Zhilalil Quran.

Dalam menafsirkan ayat-ayat khususnya ayat-ayat yang menjelaskan tentang kandungan makna hijrah dari hijrahnya Nabi sampai hijrahnya orang-orang yang meninggalkan keburukan, Sayyid Quthub dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran

¹² Majalah Al-Azhar, *Hijrah sebagai jalan yang ditempuh orang-orang sufi*. Muharram 1402 H. h. 105-106.

mengemukakan dengan karakter yang jelas dan rinci tentang apa yang menjadi maksud dan Tujuan Allah SWT. mbingkai masalah hijrah.

Seorang mufasir yang lahir di desa Kifr Iwadlah Mesir ia adalah Thanthawi Jauhari seorang pemikir cendikiawan Mesir. Thanthawi selalu mengatakan Islam adalah agama akal. Maksudnya, ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan Alquran, dari sinilah penulis sangat menarik untuk mengambil Tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari. Karena tafsir ini menggunakan bentuk *bi al-ra`yi*. Penulis akan meneliti dari keilmuan Thanthawi Jauhari mengenai ayat-ayat pembahasan tentang hijrah.

Maka penulis bermaksud untuk menggunakan studi komparatif perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Al-Jawahir dalam meneliti konsep hijrah yang di tawarkan di tafsir tersebut.

Maka dengan alasan di atas penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan Tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis membatasi Pembahasan skripsi ini difokuskan pada ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang hijrah. Penelitian ini akan menelusuri konsep hijrah dari Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Al-Jawahir, dengan diturunkan melalui beberapa pertanyaan.

1. Ayat-ayat apa saja yang menerangkan hijrah' dalam Alquran?

2. Konsep hijrah seperti apa yang ditawarkan dari Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Tafsir Al-Jawahir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat dalam Alquran tentang hijrah.
2. Untuk mengetahui konsep hijrah dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Tafsir Al-Jawahir.

D. Kegunaan Penelitian

Secara akademik;

Penelitian ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, serta dapat membawa manfaat bagi masyarakat luar. Dan ditunjukkan untuk mengetahui secara jelas konsep hijrah dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Tafsir Al-Jawahir

Secara non-Akademik

Hasil penelitian ini dapat menelusuri makna hijrah dikaitkan dengan kondisi sosial yang di alami masyarakat muslim, dan untuk meluruskan pemahaman tentang makna hijrah yang ada di masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak ditulis kajian-kajian tentang tema-tema pokok Alquran, baik berupa skripsi, jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang masing-masing dengan tokoh mufasirnya. Pertama Ulya menulis satu karya ilmiah berupa tesis yang

mengkaji tentang hijrah Nabi ditinjau dari segi *hermeneutik*.¹³ Sedangkan sangat berbeda penelitian dengan saya yaitu makna hijrah dalam Alquran menggunakan perspektif tafsir

Kedua jurnal Hijrah dalam perspektif Sosio-Kultural Historis.¹⁴ Dalam jurnal ini banyak menjelaskan tentang hijrah dalam kultural antara suku-suku arab, di Madinah terdapat tiga kelompok suku, yakni Yahudi Aws dan Khazraj. Wilayah ini, pertama-tama diduduki orang-orang Yahudi yang telah di usir dari Palestina oleh orang-orang Kristen, kemudian datang pula suku Aws dan Khazraj yang berasal dari Banu Qaila di Arabia Selatan. Penelitian ini sangat berbeda dengan penulis lakukan yaitu konsep hijrah dalam Alquran dan memakai perspektif penafsiran komparatif yaitu tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari.

Ketiga jurnal Hijrah Dalam Alquran, dalam jurnal ini banyak membahas tentang makna hijrah yang ada di dalam Alquran tetapi jurnal ini tidak memakai penafsiran oleh siapa pun cuma mengambil konteks makna hijrah yang ada di Alquran.¹⁵ Penelitian ini sangat berbeda dengan penulis lakukan yaitu konsep hijrah dalam Alquran dan memakai perspektif penafsiran komparatif yaitu tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari

Keempat jurnal Memaknai Momentum Hijrah dalam jurnal ini menjelaskan tentang makna dari hijrah itu sendiri seperti makna hijrah *nafsiyah*, hijrah *amaliyah*,

¹³ Ulya, "*Tafsir Atas Fenomena Hijrah Nabi Sebuah Kajian Hermeneutik*", (Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.)

¹⁴Hamka, *Hijrah Dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis*, (Palu, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2005)

¹⁵Haris Kulle, *Hijrah Dalam Alquran*,(Volume 3, Nomor 1, April 2015)

dan juga memaknai hijrah sebagai pembentukan masyarakat sipil, masyarakat pluralis dan pemberdayaan etos dinamis.¹⁶ Penelitian ini sangat berbeda dengan penulis lakukan yaitu konsep hijrah dalam Alquran dan memakai perspektif penafsiran komparatif yaitu tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari.

Kelima skripsi Siti Maburoh membahas Hijrah Menurut Ath-Thabari dalam kitab Tafsir Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Alquran dalam pembahasan skripsi ini menampilkan tentang hijrah dalam tafsir Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Alquran sebagai kitab tafsir paling tua yang sampai kepada kaum muslim secara lengkap dan menggunakan metode *tahlili*.¹⁷ Penelitian ini sangat berbeda dengan penulis lakukan yaitu konsep hijrah dalam Alquran dan memakai perspektif penafsiran komparatif yaitu tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari.

Telah banyak tokoh yang mengkaji tema hijrah dari berbagai aspek kehidupan dan ruang lingkungannya, namun sebagai tema khusus yang kaitannya dengan konsep hijrah secara detail dan utuh masih terbilang sangat langka. Abdullah Azzam menulis buku berjudul Hijrah dan *'idad*. Dalam buku tersebut dikupas beberapa hal tentang masalah hijrah dan jihad serta pengertiannya.¹⁸ Dalam literatur-literatur lain pembahasan hijrah terdapat sub-sub bab, karena kebanyakan para tokoh memasukkannya sebagai pembahasan tema pokok Alquran yang lain.

¹⁶Busthomi Ibrohim, *Memaknai Momentum Hijrah*, (Banten, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2016)

¹⁷Siti Maburoh, *Hijrah Menurut Ath Thabari dalam kitab Tafsir Jami' al-Bayan An Ta'wil Alquran*, (skripsi, Tafsir Hadis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003)

¹⁸ Abdullah Azzam, *Hijrah dan 'Idad*, terj. Abdurahman (Solo: Al-'Alaq, 2001), h. 142-143.

Dalam buku Sejarah Hidup Muhammad karya Muhammad Husain Haekal memaparkan tentang situasi yang dialami Nabi Muhammad sebelum mendapat perintah hijrah pada saat menjelang Nabi hijrah dan rencana-rencana jahatnya orang-orang kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad.¹⁹

Sepengetahuan penulis kajian tentang hijrah secara tematik yang diangkat sebagai penulisan skripsi belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan begitu penulis merasa mendapat peluang untuk mengangkatnya, serta berupaya menyempurnakan penelitian terhadap tema hijrah yang mengarah kepada kajian spesialis, yakni penafsiran tematis yang lebih memusatkan pada pembahasan objek hijrah. Dalam penelitian ini penulis mengkaji terhadap ayat-ayat hijrah dan penafsirannya menurut Sayyid Quthub dalam tafsir Fi Zhilalil Quran

F. Kerangka Berpikir

Menurut al-Ragib al-Asfahani, hijrah berasal dari kata *Al-hij-ru* atau *al-hij-ran*: seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik itu hijrah secara *badaniyah*, hijrah secara lisan atau hijrah secara *qalbiyah*. Lebih lanjut menurut al-Ragib al-Asfahani kata “hijrah” sebagai firman Allah Swt., “...*dan pisahkanlah mereka (wanita) di tempat tidur mereka...*” (QS. An-Nisa [4]: 34) ada yang berarti hanya digunakan sebagai kiasan untuk tidak boleh mendekati. Ada lagi kata *hijrah* yang bermakna sebagai sesuatu yang tidak diacuhkan firman Allah Swt.: “...*sesungguhnya kaumku menjadikan Alquran ini suatu yang tidak diacuhkan*”

¹⁹Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), h. 179.

(QS. Al-Furqan [25]: 30) hijrah untuk menyeru kepada jalan yang baik jika membuat mereka diam atau berkata lebih baik. Sehingga sabar berkata baik dan menjauh merupakan tiga unsur yang terdapat dalam ayat ini, Firman Allah Swt.: *“Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.”* (QS. Al-Muzammil [73]: 10). Dan hijrah juga ialah motivasi untuk meninggalkan semua perbuatan yang terkait dengan menyembah berhala. Firman Allah Swt.: *“Dan perbuatan dosa (menyembah berhala) jauhilah.”* (QS. Al-Mudassir [74]: 5).²⁰

Dalam Alquran lafaz-lafaz, hijrah memiliki kata dasar $h - j - r$ yang terbentuk dalam berbagai macam derivasi atau kata turunya yang secara keseluruhan ada 31 ayat dan tersebar dalam 17 surat.²¹ Penulis akan menyebutkan beberapa Ayat dari 31 ayat yang tersebar dalam 17 surat yaitu: QS. An-Nahl [16]: 110 dan 41, QS. Al-Muzammil [73]: 10, QS. Al-Muddassir [74]: 3-5, QS. Al-Furqan [25]: 30, QS. Al-Baqarah [2]: 218, QS. An-Nisa [4]: 34, QS. Al-Ankabut [29]: 26, QS. Al-hajj [22]: 58, QS. An-Nisa [4]: 100, QS. An-Nisa [4]: 97, QS. Ali-Imran [3]: 195, QS. Maryam [19]: 46, QS. Al-Mu`minun [23]: 67, QS. At-Taubah [9]: 20, 117, dan 100, QS. Al-Anfal [8]: 72, 74, dan 75, QS. Al-Mumtahanah [60]: 10, QS. Al-Hasyr [59]: 8 dan 9, QS. Al-Ahzab [33]: 50 dan 6.

Ayat tentang hijrah melalui Tafsir Fi Zhilalil Quran dan tafsir Al-Jawahir, menganalisis dampak dari hijrahnya seseorang dengan bagaimana orang yang berhijrah akan mendapatkan kemenangan oleh Allah SWT., dan bagaimana juga

²⁰ Al-Ragib al-Asfahani, *Mu`jam Mufradat Alfaz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), h. 534-537

²¹ Muhammad Fu`ad `Abd al- Baqi, *Mu`jam Mufahras li Alfaz Alquran* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 900.

dampak orang-orang yang tidak berhijrah semuanya tetap dalam konteks kepada Alquran dan penafsiran Fi Zhilalil Quran dan Al-Jawahir.

Allah memberi tempat tinggal bagi para muhajirin, tempat tinggal yang baik dan yang Dia ridhai. Itu karena ketika kaum Muhajirin meninggalkan tempat tinggal dan harta benda mereka, mereka melakukannya mengharap ridha Allah Swt. Allah lalu menggantinya dengan yang baik dari semua itu di dunia. Allah memberi kesempatan kepada mereka untuk menguasai negeri, bahkan menjadi pejabat, hakim dan menjadikan mereka imam bagi orang yang bertakwa.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode penelitian

Jenis penelitian ini berupa metode komparatif (*comparative research/al-bahts al-muqarin*) secara bahasa *comparative* berarti membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, serta digunakan untuk menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.²²

2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek atau tema. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat deskriptif dan menyimpulkan secara deduktif.²³

3. Sumber Data

²²AbdulMustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2005), h. 132.

²³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, h. 122.

Sumber data yang dibutuhkan, penelitian ini mencakup dua sumber. *Pertama*, sumber data primer yakni Tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan Tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari. *Kedua*, sumber data sekunder berupa karya-karya lain yang berkaitan dengan tema hijrah, baik tulisan karya ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan topik hijrah, seperti jurnal, artikel ataupun kitab-kitab lain sebagai penunjang

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena bersumber dari kepustakaan, maka pengumpulan data ini secara *library research* (studi kepustakaan) karena obyek penelitiannya berupa buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan tema *hijrah* termasuk juga dokumen ilmiah yang berkaitan langsung dengan tema *hijrah*.²⁴ Dengan menggunakan metode pendekatan *tematik*, yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban terhadap tema hijrah dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, dan selanjutnya menganalisis lewat ilmu-ilmu yang relevan dengan hijrah.²⁵

5. Analisis Data

Analisis data yaitu sebagai metode pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan, kemudian diklarifikasikan dengan permasalahan, dengan tujuan untuk memperoleh

²⁴Winarno Surachmad (ed.), *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), h. 132,

²⁵Abd. Al-Havy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah. Edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996), h. 52.

kejelasan makna yang sesungguhnya.²⁶ adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Konsep hijrah dalam pandangan Alquran
- b. Mengelompokkan ayat-ayat tentang hijrah yang ada di Alquran
- c. Mencari penafsiran Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari tentang konsep hijrah
- d. Membandingkan penafsiran Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari tentang konsep hijrah
- e. Analisis perbandingan perbedaan dan persamaan Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Tafsir Al-Jawahir
- f. Menarik kesimpulan secara deduktif yakni penarikan kesimpulan atas dasar data-data yang bersifat umum untuk kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan utuh, runtut serta mudah dipahami penjabarannya, penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini adalah sebagai pengantar terhadap isi pembahasan.

²⁶Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 18.

Bab kedua, membicarakan tinjauan secara umum tentang hijrah, yang mencakup definisi hijrah, makna hijrah dalam literature tafsir, tradisi hijrah dalam data sejarah, hijrah dalam perspektif era modern dan kontemporer. Bab kedua ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang pengertian hijrah secara umum.

Bab ketiga, berisi biografi Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari yang meliputi riwayat hidup dan aktivitas keilmuan, penafsiran tentang hijrah oleh Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari, konsep hijrah menurut Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari, menganalisis perbandingan perbedaan dan persamaan konsep hijrah menurut Sayyid Quthub dan Thanthawi Jauhari.

Bab keempat, tentang kesimpulan dan saran-saran menarik kesimpulan, setelah melakukan beberapa rangkaian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan ditarik kesimpulan yang telah dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan menyangkut kedua penafsiran tersebut.